

---

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI ORIGAMI DI PPT MAWAR IV AL-AMIN SURABAYA**

**Nur Diah<sup>1</sup> dan Varia Virdania Virdaus<sup>2</sup>**  
Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>  
nurdiah218@gmail.com<sup>1</sup>, varia.virdaus@narotama.ac.id<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui origami. Metode pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar anak saat melipat di sekolah. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 7 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, pada pra-tindakan nilai persentase ketuntasan 28,58% melalui origami terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak disetiap siklusnya, ini bisa dibuktikan dengan nilai persentase pada siklus I sebesar 57,15% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,72% sehingga pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

**Kata Kunci :** *kemampuan, motorik halus, origami*

## **ABSTRACT**

This research was carried out aiming to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years through origami. The method in this research is classroom action research. Data collection techniques in the form of observation and documentation. Observations were made to directly observe children's learning activities when folding at school. The subjects of this study were group B children with a total of 7 children consisting of 3 boys and 4 girls. The results of this study can be explained as follows, in the pre-action completeness percentage value of 28.58% through origami there is an increase in children's fine motor skills in each cycle, this can be proven by the percentage value in cycle I of 57.15% and an increase in cycle II of 85.72% so that in cycle II it was declared successful because it had achieved success indicators.

**Keywords:** *ability, fine motor, origami*

## PENDAHULUAN

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwasanya: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak yaitu segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan seperti perubahan fisik, kemampuan motorik, dan bahasa. Masing-masing aspek tersebut memiliki tahapan-tahapan tersendiri dan setiap tahapan akan dilalui oleh setiap anak. Pada masa usia dini anak akan mengalami tumbuh kembang yang luar biasa baik dari segi fisik motorik, bahasa, emosi, kognitif maupun psikososial (Amali, 2016; Kamelia, 2019). Masa perkembangan Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Dan salah satu potensi yang perlu dikembangkan pada masa ini adalah perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik Anak Usia Dini (AUD) adalah suatu kematangan perkembangan otot-otot pada bergerak sesuai fungsinya (Sukanti, 2007). Menurut Hurlock (1978: 150) berpendapat bahwasanya perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkendali. Menurut Hildayani, dkk (2009) perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan koordinasi otot-otot besar dengan bagian-bagian tubuh pada anak seperti memanjat, berlari, melompat, berdiri menggunakan satu kaki dan lain sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan anak yang menggunakan otot halus dan sebagian anggota tertentu yakni koordinasi bagian kecil dari tubuh. Mutahir, Toho dan Gusril (2004: 51) menyatakan bahwa fungsi utama dari motorik halus adalah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Menurut Rosmala (2005: 2) motorik halus yaitu keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Susanto (2015) menyatakan bahwa kegiatan yang dapat melatih kemampuan fisik motorik halus anak yaitu menggantung, melipat, meremas, menempel, menebali gambar, mencoret-coret, menyusun balok dan meletakkan benda.

Berdasarkan pengamatan pra-tindakan, perkembangan anak-anak di PPT Mawar IV Al-Amin Surabaya pada kelompok PAUD B ditemukan adanya kendala pada saat kegiatan motorik halus yaitu sebagian besar anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus, beberapa anak yang belum mengerti tentang perintah dari guru untuk mengerjakan tugas dan sebagian besar anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus seperti melipat, menggantung maupun yang lainnya, sehingga anak masih sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga kegiatan motorik halus anak kurang optimal.

Berdasarkan data dari hasil pra-tindakan melalui tindakan melipat yang diperoleh dari kelompok B di PPT Mawar IV Al-Amin Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan hasil terdapat 2 anak yang tuntas dengan persentase ketentuan hanya 28,58% dan terdapat 5 anak yang belum tuntas dengan persentase ketentuan 71,42%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya masih perlu dikembangkan lagi.

Dari beberapa permasalahan diatas peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat. Maya Hirai (2012) menjelaskan bahwa kegiatan melipat merupakan kegiatan melatih motorik halus, melatih jari-jari halus dan dapat memberi stimulasi positif bagi perkembangan otak anak pada masa perkembangannya. Dan peneliti memilih kertas origami sebagai bahan untuk melipat karena Dr Sumanto (2006) berpendapat bahwa melipat atau origami adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Hira Karmachela (2008) berpendapat seni melipat kertas ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak karena origami melatih keterampilan tangan anak, juga kerapian dalam berkreasi.

## **LANDASAN TEORI**

Bambang Sujiono (2008), menyatakan bahwasanya motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, yakni seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta mengayam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam (Mrliza, 2012) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot-otot yang terkoordinasi. Dan menurut Beaty, (2013:236) perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian yang lebih untuk control, koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:6) karakteristik perkembangan yang berhubungan dengan motorik halus adalah :

- a. Meniru melipat kertas satu-dua lipatan.
- b. Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin.
- c. Mewarnai gambar sesukanya.
- d. Memegang krayon atau pensil dengan diameter sesukanya.
- e. Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya.
- f. Dapat mengoles mentega pada roti.

Istilah kemampuan memiliki banyak arti, menurut Rusyan, dkk (1992) kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Poerwadarminto (1994) menjelaskan bahwa kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan. Sujiono (2005:63) mengungkapkan bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan juga menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang.

Menurut kamus Webster's Third New International (seperti yang dikutip oleh Isao Honda 1965) Origami adalah sebuah seni melipat yang berasal dari Jepang, sesuatu yang menampilkan bentuk buru dan lain sebagainya yang dihasilkan dari seni melipat kertas. Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Sebuah hasil origami adalah suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan harus pada pandangan mata. Seni origami sangat menyenangkan dan bisa meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Menurut Sumanto (2005) terdapat beberapa dasar-dasar melipat adalah sebagai berikut yaitu :

1. Menggunakan kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat.
2. Setiap model lipatan ada yang dibuat dari kertas berbentuk nujur sangkar ganda, empat persegi Panjang dan segi tiga. Misal untuk lipatan model rumah, perahu, kapal, bunga dan lain-lain.
3. Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya.

Pada kegiatan melipat kertas origami terdapat langkah-langkah yang perlu unuk diperhatikan, menurut Sumanto (2005) langkah melipat kertas sebagai berikut:

1. Tahap persiapan.
2. Tahap pelaksanaan.
3. Tahap penyelesaian.

Adapun kelebihan dan kekurangan melipat kertas (origami) :

- Kelebihan Origami :
  1. Membantu anak dalam mengenal dan menentukan warna.
  2. Anak dapat menghubungkan pelajaran dengan benda-benda yang terdapat dilingkungan sekitar.
  3. Anak dapat berhitung tanpa harus dipaksa.
  4. Dapat melatih berfikir anak.
  5. Media origami relative mudah ditemukan.
- Kekurangan Origami
  1. Tidak efektif untuk mengukur bangunan datar yang besar, karena akan memakan waktu.
  2. Memerlukan banyak waktu dalam melakukannya.
  3. Membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk membentuk.

---

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dan dikembangkan didalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan pada kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010:132). Ciri khusus dari PTK yaitu adanya tindakan secara kongkret yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan sebuah masalah (Agus Wasisto Dwi Doso Warsu, 2012). Sample penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun kelompok PAUD B di PPT Mawar IV Al-Amin Surabaya, dengan jumlah 7 anak yang terdiri dari 3 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilakukan di PPT Mawar IV Al-Amin Surabaya, yang bertempat di Jl. Kejawan Gebang No. 14, RT.02/RW.04 (Balai RW Kejawan Gebang), Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Kode pos 60117. Penelitian dilaksakan pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2022/2023 yang akan mulai dilaksanakan diawal bulan Januari 2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi, yaitu berupa foto ketika kegiatan melipat berlangsung dan foto hasil karya melipat, mengamati secara langsung sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pra tindakan dilakukan peneliti sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak. pra tindakan dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 07 November 2022. Dari hasil observasi yang telah dilakukan melalui tindakan melipat bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan dan berdasarkan hasil data pra tindakan yang sudah diperoleh dapat diketahui kemampuan motorik halus anak kelompok B PPT Mawar IV Al-Amin Surabaya, bahwa terdapat 2 anak yang tuntas dengan persentase hanya 28,58%. Sehingga menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan lagi melalui kegiatan melipat kertas origami di PPT Mawar IV Al-Amin Surabaya.

Pada pelaksanaan Siklus I tindakan pertama guru menyiapkan kertas origami untuk masing-masing anak yang warna dan bentuknya sama semua, karena topiknya adalah buah semangka jadi untuk warna dan bentuk harus menyerupai buah semangka. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak lebih mudah dalam mengenal warna dan bentuk dari buah semangka. Menurut Sumanto (2005) langkah melipat kertas salah satunya yaitu tahap persiapan pada tahap ini yakni dimulai dengan menentukan bentuk, warna dan ukuran kertas yang akan digunakan untuk kegiatan melipat.

Sebelum kegiatan melipat dimulai guru selalu menjelaskan pada anak-anak bahwa kertas lipat ini akan dilipat satu lipatan saja untuk membentuk buah semangka, kemudian guru mencontohkan cara melipatnya, setelah selesai mencontohkan lalu guru mengajak anak-anak untuk mulai melipat kertas origami secara bertahap. Menurut Departemen Pendidikan

Nasional (2007:6) karakteristik perkembangan yang berhubungan dengan motorik halus salah satunya adalah meniru melipat kertas satu-dua lipatan.

Kegiatan melipat ini dilakukan secara bersamaan di dalam satu kelompok, kertas origami yang digunakan untuk kegiatan melipat ini sudah dipotong dengan bentuk lingkaran dan terdapat dua warna merah dan hijau yang sudah dikasih bintik-bintik hitam menyerupai biji yang ada di buah semangka. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak lebih mudah saat melipat dan media terlihat lebih menarik. Namun saat pelaksanaan beberapa anak ada yang bertanya “apakah benar seperti ini bu guru?” ada yang merasa hasil lipatnya tidak sesuai contoh, ada yang meminta bantuan guru dan ada yang melipat sesuai kemampuannya tanpa bertanya meskipun hasil lipatnya tidak rapih. Melihat hal yang demikian peneliti meminta anak-anak untuk melipat kertas origami secara pelan-pelan dan tetap memperhatikan hasil lipatan yang sudah jadi.



Gambar pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama

Pada pelaksanaan tindakan yang ke dua guru meningkatkan lipatan menjadi dua lipatan, tujuannya untuk melihat seberapa jauh kemampuan dan pemahaman anak-anak. Hairani (2019) kegiatan melipat merupakan kegiatan motorik halus untuk melatih daya ingat dan daya terampil anak terhadap konsep kreasi anak dan kreatifitas anak dalam berkarya sehingga melatih keterampilan otot-otot dan motorik anak secara bertahap. Sebelum lipatan ke dua pasti melewati tahap lipatan satu dari yang mudah ke yang sulit. Media yang digunakan untuk melipat sama seperti tindakan pertama yaitu kertas origami hanya saja warnanya yang berbeda tetapi bentuknya sama yaitu lingkaran.

Kertas origami akan dilipat membentuk buah kiwi dengan dua tahap lipatan, lipatan yang ke satu sama seperti melipat buah semangka dan lipatan yang ke dua kertas origami dilipat menjadi lebih kecil lagi. Meskipun buah kiwi jarang ditemui oleh anak-anak tetapi anak-anak faham dan dapat melipat dengan cukup baik. Di saat pelaksanaan tindakan ke dua anak-anak terlihat bosan dan kurang tertarik saat kegiatan melipat berlangsung.



Pada siklus II, peneliti bersama guru merencanakan untuk mengganti tema pembelajaran agar anak-anak bebas memilih warna kertas origami sesuai dengan yang diinginkan. Peneliti juga harus menyiapkan bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghiasi hasil lipatan saat tahap penyelesaian, agar anak merasa tertarik. Menurut Sumanto (2005) langkah melipat kertas salah satunya yaitu tahap penyelesaian pada tahap ini yakni melengkapai bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan, misal untuk lipatan yang model bintang bisa ditambahi dengan bentuk mata, mulut dan hiasanya lainnya, hasil lipatan yang baik ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat mulai dari awal sampai selesai. Selain itu pada siklus II peneliti merencanakan untuk melakukan dua kegiatan melipat yaitu melipat bentuk telephon dan melipat bentuk televisi. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama yaitu pertama-tama guru melihtakan pada anak-anak kertas origami yang sudah menjadi bentuk telephon dan televisi untuk di amati, kemudian guru mulai mengajak anak-anak melipat dua sampai empat lipatan secara bersama-sama dengan cara bertahap dan pelan-pelan serta memperhatikan guru.

Pada siklus II, media yang digunakan untuk melipat pada pertemuan pertama dan kedua sama seperti siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu kertas origami, kertas origami dilipat dua sampai empat lipatan. Pada setiap hasil lipatan diberi hiasan, yang mana pada pertemuan pertama siklus II karena melipat bentuk telephon jadi hiasanya berupa tali (benang wol) dan kertas berbentuk lingkaran yang sudah bertuliskan angka seperti di telephon, pada pertemuan kedua melipat bentuk televisi jadi hiasan yang di siapkan adalah gambar seseorang yang sedang membawa acar televisi (persenter).

Sumantri (2005) melipat pada hakekatnya adalah keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem) serta ketelitian ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian, didalam kegiatan melipat jika disajikan dengan minat anak maka akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak. Anak terlihat tertarik dan senang saat kegiatan melipat berlangsung, pada saat melipat anak tidak langsung melipat namun anak-anak terlebih dahulu mengamati hasil lipatan yang sudah jadi, baru kemudian anak-anak melipat secara bertahap dan pelan-pelan.



Gambar pelaksanaan Siklus II peretemuan pertama



Gambar pelaksanaan Siklus II peretemuan kedua

Adapun hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat Pra-Tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat melalui tabel hasil perbandingan observasi di bawah ini :

Hasil perbandingan observasi

No	Kriteria	Siklus					
		Pra-Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1.	Jumlah anak tuntas	2	28,58	4	57,15	6	82,72
2.	Jumlah anak tidak tuntas	5	71,42	3	42,85	1	14,29
3.	Kriteria keberhasilan	Kurang		Cukup		Sangat Baik	



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada pelaksanaan kondisi awal (pra tindakan) menunjukkan bahwa terdapat 2 anak tuntas dengan persentase 28,58% dan terdapat 5 anak yang belum tuntas dengan persentase 71,42%.

Siklus I pertemuan pertama dan kedua telah diperoleh persentase 57,15%, bahwa terdapat 4 anak tuntas dan 3 anak tidak tuntas dengan persentase 42,85%, hal ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu persentase 70% bagi anak yang tuntas, maka akan dilakukan perbaikan di siklus II.

Siklus II terlihat kemampuan motorik halus anak dari pertemuan pertama dan kedua memperoleh persentase 85,72% menunjukkan peningkatan bahwa terdapat 6 anak tuntas dan 1 anak tidak tuntas dengan persentase 14,29%, dengan persentase ketuntasan yang sudah melebihi standart ketuntasan 70% maka penelitan pada siklus dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas origami dapat meingkatkan kemampuan motorik halus anak di PPT Mawar IV Al-Amin Surabaya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PPT Mawar IV Al-Amin Surabaya. Dalam kegiatan melipat kertas origami terdapat peningkatan motorik halus anak disetiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa yaitu pada tahap pra-tindakan 28,58% terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 57,15% dan di siklus II naik menjadi 85,72% sehingga pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan.

Melipat kertas origami merupakan bentuk karya seni atau kerajinan tangan yang pada umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional. alat peraga dan kreasi lainnya. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kedua tangan dan mata dari bentuk sederhana menjadi bentuk yang bervariasi serta dapat menumbuhkan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini kemampuan motorik halus anak berkembang.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A., & Huurul Aini. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN MELIPAT KERTAS BEKAS. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Damayanti, A., & Huurul Ain. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .
- Febriana, A., & Lydia Ersta Kusumaningtyas. (2018). MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN . *JURNAL AUDI*.
- Harahap, F., & Seprina. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat . *Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Herawati, & Yeni Setiyowati. (2019). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN 3M (MEWARNAI, MENGGAMBAR DAN MENEMPEL) DI TAMAN KANAK-KANA ISLAM AL KHASANA GRESIK. *Journal of Early Childhood Islamic Education*.
- Murwani, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas. *Jurnal Educatio*.
- Murwani, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok . *Jurnal Educatio*.
- Nurmaida, S., & Mansyur. (2018). ENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI MEDIA PUZZLE. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*.